

## **Pemberdayaan UMKM Perempuan Melalui Inovasi Sistem Pembayaran Digital dan Kemasan Produk di Desa Sukamaju Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim**

Sandi, Sadri Zulkifli, Zahwa Aulya Cahyati, Rika Apriana, Erivianti Safitri, Riski Wulandari, Silvia, Aulia Rahmania, Destina, Nadia Purnama Sari, Aisya Nabil, Aisyah Dwi Rizky, Yulia Salsabila, Aswara, Prabu Santana, Pamuji

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: [diisan03@gmail.com](mailto:diisan03@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Empowering Women-Supported MSMEs; Digital Payment Systems; Product Packaging Innovation; Rural Economy; Community Service

#### **Kata kunci**

Pemberdayaan UMKM Perempuan; Sistem Pembayaran Digital; Inovasi Kemasan Produk; Ekonomi Perdesaan; Pengabdian kepada Masyarakat

### **ABSTRACT**

Empowering women-owned MSMEs in rural areas is essential for strengthening local economies but remains constrained by low digital literacy, limited use of cashless payments, and weak product packaging. This study examines a participatory empowerment program in Sukamaju Village, Muara Enim Regency, focusing on digital payment innovation and packaging development. Using a descriptive qualitative Participatory Action Research approach, data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results show improved partner capacity, with digital payment skills increasing by 43% and packaging quality by 45%, alongside greater adoption of cashless transactions and marketing confidence. Despite existing challenges, continuous mentoring proved effective, indicating that digital payment and packaging innovations enhance the competitiveness and economic independence of rural women-owned MSMEs.

### **ABSTRAK**

Pemberdayaan UMKM milik perempuan di daerah pedesaan sangat penting untuk memperkuat ekonomi lokal, namun masih terhambat oleh rendahnya literasi digital, terbatasnya penggunaan pembayaran non-tunai, dan kemasan produk yang lemah. Studi ini meneliti program pemberdayaan partisipatif di Desa Sukamaju, Kabupaten Muara Enim, yang berfokus pada inovasi pembayaran digital dan pengembangan kemasan. Dengan menggunakan pendekatan Riset Aksi Partisipatif kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kapasitas mitra, dengan peningkatan keterampilan pembayaran digital sebesar 43% dan kualitas kemasan sebesar 45%, bersamaan dengan peningkatan adopsi transaksi non-tunai dan kepercayaan pemasaran. Terlepas dari tantangan yang ada, pendampingan berkelanjutan terbukti efektif, menunjukkan bahwa inovasi pembayaran digital dan kemasan meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi UMKM milik perempuan di pedesaan.

## Pendahuluan

Transformasi digital menjadi isu global yang semakin menentukan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di negara berkembang. Digitalisasi tidak hanya memengaruhi cara produksi dan distribusi, tetapi juga sistem pembayaran dan kemasan produk sebagai elemen strategis dalam peningkatan daya saing UMKM. Sistem pembayaran digital memungkinkan transaksi yang lebih efisien, transparan, dan inklusif, sementara inovasi kemasan produk berperan penting dalam membangun citra merek dan meningkatkan nilai tambah produk di pasar yang semakin kompetitif (OECD, 2023; World Bank, 2024). Namun, kesenjangan literasi digital dan keterbatasan akses teknologi masih menjadi tantangan utama, terutama bagi UMKM yang dikelola oleh perempuan di wilayah perdesaan, sehingga potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal (UN Women, 2023).

UMKM perempuan di Desa Sukamaju, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, menghadapi permasalahan yang relatif kompleks. Secara umum, pelaku usaha masih mengandalkan sistem pembayaran tunai dan transfer manual, yang berimplikasi pada rendahnya efisiensi transaksi, keterbatasan pencatatan keuangan, serta minimnya kepercayaan konsumen luar wilayah. Selain itu, kemasan produk yang digunakan masih bersifat sederhana, belum mencantumkan identitas merek, informasi produk, maupun standar visual yang menarik. Kondisi ini menyebabkan produk sulit bersaing, terutama ketika dipasarkan melalui platform digital. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pendampingan, serta minimnya inovasi menjadi alasan utama mengapa intervensi pemberdayaan perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023; BPS Kabupaten Muara Enim, 2024).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa integrasi sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki tata kelola keuangan UMKM. Studi oleh Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa adopsi QRIS dan dompet digital meningkatkan volume transaksi UMKM hingga 25–40%. Temuan serupa disampaikan oleh Sari dan Nugroho (2024) yang menegaskan bahwa digital payment berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan konsumen dan profesionalisme usaha. Dalam konteks UMKM perempuan, penggunaan sistem pembayaran digital juga berperan dalam memperkuat inklusi keuangan dan kemandirian ekonomi perempuan (Putri et al., 2023; UNDP, 2024).

Selain sistem pembayaran, inovasi kemasan produk terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan nilai jual dan diferensiasi produk UMKM. Penelitian oleh Wibowo et al. (2024) menunjukkan bahwa desain kemasan yang informatif dan menarik mampu meningkatkan minat beli konsumen hingga 30%. Kemasan tidak lagi dipandang sekadar sebagai pelindung produk, tetapi sebagai media komunikasi merek yang mencerminkan kualitas dan identitas usaha (Kotler & Keller, 2023). Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2023) juga membuktikan bahwa pendampingan desain kemasan pada UMKM perempuan berdampak positif terhadap peningkatan omzet dan kepercayaan diri pelaku usaha.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia secara aktif mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program strategis, seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, implementasi QRIS nasional, serta penguatan UMKM perempuan sebagai pilar ekonomi inklusif (Kementerian PPN/Bappenas, 2023; Bank Indonesia, 2024). Kebijakan ini menegaskan bahwa inovasi sistem pembayaran digital dan kemasan produk merupakan solusi yang relevan dan selaras dengan agenda pembangunan nasional. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan UMKM perempuan di Desa Sukamaju memiliki landasan empiris dan normatif yang kuat untuk dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan dan kajian sebelumnya, kegiatan ini menawarkan solusi berupa pendampingan dan pelatihan inovasi sistem pembayaran digital serta pengembangan kemasan produk yang berorientasi pasar. Pendekatan partisipatif digunakan agar UMKM perempuan tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek aktif dalam proses transformasi usaha. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan literasi dan adopsi sistem pembayaran digital, memperbaiki kualitas dan daya tarik kemasan produk, serta mendorong peningkatan daya saing dan kemandirian ekonomi UMKM perempuan di Desa Sukamaju secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan perempuan berbasis inovasi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan tidak hanya untuk menggambarkan kondisi UMKM perempuan di Desa Sukamaju, tetapi juga mendorong perubahan nyata melalui proses pendampingan, pelatihan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Metode ini memungkinkan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Subjek penelitian sekaligus mitra kegiatan adalah UMKM yang dikelola oleh perempuan di Desa Sukamaju, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim. Pemilihan mitra dilakukan secara purposive dengan kriteria: (1) UMKM aktif dan telah berjalan minimal satu tahun, (2) dikelola oleh perempuan, (3) belum menggunakan sistem pembayaran digital secara optimal, dan (4) masih menggunakan kemasan produk sederhana. Jumlah mitra yang terlibat sebanyak 15–20 pelaku UMKM, yang bergerak pada sektor kuliner, makanan olahan, dan produk rumah tangga.

Tahapan kegiatan penelitian dan pengabdian dilaksanakan dalam empat tahap utama. Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Pada tahap ini, peneliti menggali kondisi awal mitra terkait pemahaman sistem pembayaran digital, praktik pencatatan transaksi, serta kualitas dan desain kemasan produk. Data awal ini digunakan sebagai dasar perancangan program intervensi yang tepat sasaran.

Tahap kedua adalah perancangan dan pelaksanaan solusi, yang meliputi pelatihan dan pendampingan inovasi sistem pembayaran digital serta pengembangan kemasan produk. Pelatihan sistem pembayaran digital difokuskan pada penggunaan QRIS dan dompet digital, simulasi transaksi non-tunai, serta pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Sementara itu, pelatihan kemasan produk mencakup pemahaman fungsi kemasan, desain visual sederhana, pencantuman informasi produk, dan pemilihan bahan kemasan yang ekonomis namun menarik. Pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan agar mitra mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pemberdayaan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan melalui indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan (soft skills dan hard skills), tingkat adopsi sistem pembayaran digital, serta perubahan kualitas kemasan produk. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi aktivitas usaha. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase peningkatan dan capaian program.

Tahap terakhir adalah refleksi dan tindak lanjut, yaitu penyusunan rekomendasi pengembangan program dan strategi keberlanjutan. Refleksi dilakukan bersama mitra untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, dan peluang pengembangan UMKM ke depan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan model pemberdayaan UMKM perempuan yang aplikatif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di wilayah perdesaan lainnya.

## **Hasil dan Diskusi**

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan strategis yang menentukan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan UMKM perempuan di Desa Sukamaju. Pada tahap ini dilakukan perencanaan program, pengumpulan data awal, analisis kebutuhan mitra, serta penyusunan materi pelatihan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *needs-based community development*, yang menekankan bahwa program pemberdayaan harus berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat sasaran agar intervensi yang dilakukan bersifat relevan dan berkelanjutan (Phillips & Pittman, 2022).

Pengumpulan data awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur terhadap pelaku UMKM perempuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mitra masih menggunakan sistem pembayaran tunai dan belum memiliki pencatatan transaksi yang terstruktur. Temuan ini memperkuat argumen bahwa rendahnya literasi keuangan dan digital merupakan hambatan utama UMKM perempuan di wilayah perdesaan (OECD, 2023; Sari & Nugroho, 2024). Selain itu, analisis kondisi kemasan produk menunjukkan bahwa

90% produk belum memiliki identitas merek, label informasi, maupun desain visual yang menarik, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas.



Berdasarkan hasil analisis tersebut, materi pelatihan disusun dengan mengacu pada teori *technology acceptance model (TAM)*, yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sangat memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna (Venkatesh et al., 2022). Oleh karena itu, materi difokuskan pada manfaat praktis sistem pembayaran digital dan desain kemasan sederhana yang mudah diaplikasikan oleh UMKM perempuan dengan keterbatasan sumber daya.

### **Tahap Pelaksanaan dan Analisis**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada mitra UMKM perempuan. Pelatihan sistem pembayaran digital meliputi pengenalan QRIS, simulasi transaksi non-tunai, serta pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Hasil observasi selama pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat mitra dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan teori *financial inclusion*, yang menekankan bahwa akses dan pemahaman terhadap layanan keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi usaha dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM (World Bank, 2024).

Pada aspek inovasi kemasan produk, pelatihan difokuskan pada fungsi kemasan sebagai media komunikasi merek. Pendekatan ini didasarkan pada teori branding dan nilai tambah produk, yang menyatakan bahwa kemasan berperan penting dalam membentuk persepsi kualitas dan keputusan pembelian konsumen (Kotler & Keller, 2023). Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa mitra mampu mengembangkan kemasan baru yang lebih informatif dan menarik secara visual.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis UMKM perempuan.



Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan mitra untuk mengimplementasikan hasil pelatihan secara langsung dalam kegiatan usaha. Analisis selama tahap ini menunjukkan bahwa 70% mitra telah mulai menerima pembayaran digital secara aktif. Hal ini mendukung temuan Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan intensif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan adopsi teknologi digital pada UMKM.

### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas UMKM perempuan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pra dan pasca kegiatan, wawancara lanjutan, serta observasi praktik usaha. Pendekatan ini sejalan dengan teori *outcome-based evaluation*, yang menekankan pengukuran perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sebagai indikator keberhasilan program pemberdayaan (UNDP, 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek hard skills dan soft skills mitra. Tingkat pemahaman sistem pembayaran digital meningkat dari 35% menjadi 78%, atau mengalami peningkatan sebesar 43%. Keterampilan penggunaan QRIS dan dompet digital meningkat sebesar 40%, sementara kualitas kemasan produk meningkat sekitar 45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan teknologi dan inovasi kemasan mampu meningkatkan daya saing UMKM perempuan secara komprehensif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mitra merasakan peningkatan kepercayaan diri dan profesionalisme usaha. Temuan ini memperkuat teori *women entrepreneurship empowerment*, yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas

teknis dan akses teknologi berdampak langsung pada kemandirian ekonomi perempuan (UN Women, 2023; Putri et al., 2023).



### Hambatan dan Solusi

Beberapa hambatan ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain rendahnya literasi digital pada sebagian mitra, keterbatasan perangkat teknologi, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Hambatan ini sejalan dengan temuan Hidayah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa resistensi awal terhadap teknologi merupakan fenomena umum pada UMKM perdesaan.

Solusi yang diterapkan adalah pendampingan berulang, pendekatan personal, serta penyederhanaan materi pelatihan. Pada aspek kemasan, keterbatasan biaya diatasi dengan penggunaan bahan kemasan ekonomis dan desain sederhana. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *appropriate technology*, yaitu penerapan teknologi yang sesuai dengan kemampuan dan konteks lokal masyarakat sasaran (Schumacher, 2022).

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM perempuan melalui inovasi sistem pembayaran digital dan kemasan produk. Integrasi pendekatan partisipatif, teori adopsi teknologi, dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program.

### Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan UMKM perempuan melalui inovasi sistem pembayaran digital dan kemasan produk di Desa Sukamaju, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya literasi digital, keterbatasan adopsi sistem pembayaran non-tunai, serta kualitas kemasan produk yang belum berorientasi pasar, sehingga intervensi yang dilakukan relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan riil UMKM perempuan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada aspek hard skills dan soft skills mitra. Pemahaman dan keterampilan penggunaan sistem pembayaran digital meningkat secara signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah UMKM yang mampu menerima transaksi non-tunai dan melakukan pencatatan keuangan sederhana secara lebih tertib. Inovasi kemasan produk juga memberikan dampak positif terhadap daya tarik visual, identitas merek, dan kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya memperkuat daya saing produk UMKM perempuan di pasar yang lebih luas.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan variasi tingkat literasi digital mitra dan keterbatasan sarana pendukung teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan UMKM perempuan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan lintas sektor agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk mengintegrasikan aspek pemasaran digital, penguatan manajemen keuangan, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah guna memperluas dampak program. Dengan demikian, model pemberdayaan ini berpotensi direplikasi di wilayah perdesaan lain sebagai strategi penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan secara berkelanjutan.

### Referensi

- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025: Mendorong digitalisasi UMKM dan inklusi keuangan*. Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2024). *Statistik UMKM Kabupaten Muara Enim 2023*. BPS Kabupaten Muara Enim.
- Hidayah, N., Prasetyo, E., & Lestari, D. (2023). Pemberdayaan UMKM perempuan melalui inovasi kemasan produk berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 145–154.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2023). *Marketing management (16th ed.)*. Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja pemberdayaan UMKM nasional*. Kemenkop UKM RI.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Pembangunan ekonomi inklusif berbasis UMKM dan gender*. Bappenas.
- OECD. (2023). *SME and entrepreneurship outlook 2023*. OECD Publishing.
- Phillips, R., & Pittman, R. H. (2022). *An introduction to community development (3rd ed.)*. Routledge.
- Putri, A. R., Handayani, S., & Nugraha, A. (2023). Digital financial inclusion and women entrepreneurship in rural areas. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(4), 612–628.
- Rahmawati, D., Susanto, A., & Kurniawan, H. (2023). Adoption of QRIS among micro enterprises in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 21–34.

- Sari, M., & Nugroho, Y. (2024). Digital payment systems and SME performance in developing economies. *Asian Journal of Business Research*, 14(1), 45–60.
- Schumacher, E. F. (2022). *Small is beautiful: Economics as if people mattered* (50th anniversary ed.). Bloomsbury Publishing.
- UNDP. (2024). *Inclusive digital transformation for micro and small enterprises*. United Nations Development Programme.
- UN Women. (2023). *Women's economic empowerment through digital innovation*. United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2022). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 23(1), 1–35.
- Wibowo, A., Setiawan, B., & Rahardjo, M. (2024). Packaging innovation and consumer purchase intention of SMEs products. *Journal of Marketing Innovation*, 6(2), 89–101.
- World Bank. (2024). *Digitalization and productivity of small firms in emerging economies*. World Bank Group.
- Yuliani, S., Prabowo, H., & Anwar, M. (2023). Empowering rural women entrepreneurs through digital literacy programs. *Journal of Community Empowerment*, 9(3), 201–212.
- Zahra, S., & Wright, M. (2022). Entrepreneurship and social inclusion: Policy and practice implications. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(6), 1551–1570.